
MANAJEMEN NYERI PADA ANAK DI RUMAH SAKIT

Oleh

Susiana Jansen¹, Elfira Awalia Rahmawati²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

²Akademi Keperawatan Pelni

E-mail: ¹susiana@upnvj.ac.id, ²elfira.wijaya@gmail.com

Article History:

Received: 23-03-2023

Revised: 28-03-2023

Accepted: 24-04-2023

Keywords:

Children, Pain, Pain

Management, Pediatric

Nurses

Abstract: Pencegahan nyeri pada bayi dan anak sudah seharusnya menjadi tujuan utama dalam perawatan bagi perawat. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui cara memaksimalkan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berupa manajemen nyeri pada anak. Metode yang digunakan adalah pencarian literature menggunakan PICO. Hasilnya didapatkan 2 jurnal yang sesuai untuk membahas masalah. Faces, legs, activity, crying, dan FLACC scale adalah beberapa alat penilaian nyeri yang paling banyak digunakan diberbagai rumah sakit.

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan salah satu gejala yang umum dirasakan oleh anak yang mendapatkan perawatan di rumah sakit. Layaknya orang dewasa, nyeri merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama pada anak¹. Nyeri adalah apa pun yang dikatakan oleh seseorang tentang nyeri tersebut, keberadaan dan intensitas nyeri diukur dari laporan pasien². *International Association for Study of Pain* (IASP) menjelaskan bahwa nyeri merupakan suatu pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan¹.

Pencegahan nyeri pada bayi dan anak seharusnya menjadi tujuan utama bagi perawat dan tenaga medis lainnya. Nyeri yang berulang berpotensi mengakibatkan kerusakan yang serius, misalnya adanya perubahan sensitivitas nyeri, kerusakan syaraf yang permanen, keabnormalan perilaku pada anak, dan trauma atas tindakan keperawatan dan medis².

Perawat merupakan tenaga kesehatan garis terdepan yang berperan penting dalam pengembangan dan keberhasilan dalam perawatan pasien. Perawat memiliki peran utama dalam memastikan keamanan dan kenyamanan pasien selama rawat inap³. Perawat perlu mendapatkan dukungan dan perhatian khusus agar tetap fokus dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya dalam hal ini adalah manajemen nyeri. Program pendidikan manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan kerja perawat⁴.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui cara memaksimalkan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berupa manajemen nyeri pada anak.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode pencarian literature dengan PICO. P (*Population*) yaitu “*pediatric nurses*”, I (*Intervention*) yaitu “*pain assessment*”, tidak ada C (*Comparison*),

dan O (Object) "improve pain management". Penelusuran dengan kata kunci tersebut didapatkan 478 jurnal dan dipilih 2 jurnal yang dianggap sesuai dan mampu menjawab topik yang telah dipilih penulis yaitu "Differences in Pediatric Pain Management by Unit Types" dan "Pediatric pain assessment in the emergency department: A nursing evidence-based practice protocol".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Artikel yang Berkaitan Pain Management

No	Peneliti dan Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian dan Sampel	Hasil
1	O, Neal & Olds, 2016 <i>Differences in Pediatric Pain Management by Unit Type's</i>	Mengetahui perbandingan dari jenis tipe pengkajian, intervensi dan pengkajian ulang, dan menjelaskan penilaian dan penggunaan dari jenis tipe pengkajian dan penggunaan tipe tersebut di ruangan anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. • Sampel terdiri dari 984 unit pediatrik dari 390 rumah sakit. 	<i>Faces, Legs, Activity, Crying, dan FLACC Scale</i> adalah alat pegkajian nyeri yang paling umum digunakan di ruangan. Pengkajian nyeri dilakukan secara rutin, namun tidak pada intervensi dan pengkajian ulang. Upaya farmakologis menjadi hal yang paling umum untuk mengintervensi nyeri, selanjutnya terapi musik.
2	Habich dan Letizia, 2015 <i>Pediatric pain assessment in the emergency department: A nursing evidence-based</i>	Penelitian ini bertujuan mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan dan pengkajian nyeri pediatrik yang berguna meningkatkan pengetahuan dan standarisasi perawat dalam menangani nyeri anak di UGD.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan <i>quasi-experimental design</i> yang digunakan untuk mengukur efek dari program pendidikan dan protokol penilaian. • Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di unit darurat berjumlah 72 perawat. 	Program pendidikan nyeri efektif meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan pengkajian nyeri pada perawat di unit darurat terhadap pasien anak.

Pengkajian atau penilaian nyeri merupakan intervensi menggunakan suatu alat penilaian yang diterapkan kepada pasien dalam hal ini khususnya pasien anak yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri itu sendiri⁵. Pengkajian nyeri perlu dilakukan secara maksimal guna mengeksplorasi, dokumentasi, dan mengevaluasi nyeri itu sendiri³. Beberapa alat penilaian tersebut yang paling banyak digunakan di rumah sakit antara lain *faces, legs, activity, crying*, dan *FLACC scale* untuk pengkajian dan penilaian nyeri⁶.

Perawat perlu melakukan penilaian ulang dari nyeri itu sendiri setelah intervensi nyeri dilakukan, baik intervensi keperawatan maupun intervensi medis³. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh perawat saat melakukan pengkajian nyeri antara lain penggunaan skala nyeri yang tepat, kepatuhan terhadap penilaian nyeri dan kepatuhan terhadap dokumentasi dari lokasi nyeri, karakteristik nyeri, nyeri tambahan serta penilaian ulang setelah intervensi dan sebelum pasien meninggalkan rumah sakit⁷.

Jenis alat yang digunakan untuk pengkajian nyeri semuanya memiliki hasil yang memuaskan jika digunakan dengan maksimal⁶. Hal ini didukung oleh penelitian lainnya bahwa semua skala nyeri memiliki peran dan hasil bermakna yang hampir sama, tinggal bagaimana perawat memilih sesuai kebutuhan pasien⁸. Kurangnya hasil maksimal dalam manajemen nyeri bukan karena pemilihan dari *scale pain*, namun banyak perawat dan tenaga medis lainnya yang melakukan manajemen nyeri tidak secara maksimal. Perawat hanya terfokus untuk mengkaji rentang nyeri di awal pasien masuk dan memberikan intervensi pada nyeri tersebut, namun terkadang lupa untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi tersebut berhasil mengurangi nyeri dan rencana tindakan apa selanjutnya yang perlu dilakukan oleh perawat. Oleh karena itu perawat dan tenaga medis lainnya perlu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen nyeri sesuai prosedur⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Habich dan Letizia mengindikasikan dilakukannya program pendidikan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pengkajian nyeri oleh perawat terhadap pasien anak. Hasilnya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap staff perawat yang mendapatkan program pendidikan nyeri. Selanjutnya, perawat juga meningkatkan dan lebih memperhatikan protokol saat melakukan asuhan keperawatan khususnya pengkajian nyeri³. Hal serupa juga disampaikan oleh pendapat lainnya bahwa perawat yang mendapatkan pendidikan berbasis teori tentang manajemen nyeri meningkatkan sikap perawat dalam melakukan intervensi terkait manajemen nyeri terhadap pasien⁴. Sikap perawat yang menjalankan protokol manajemen nyeri secara maksimal berhasil meningkatkan kenyamanan pasien serta keluarganya. Pasien dan keluarga merasa lebih diperhatikan setiap keluhan yang mereka utarakan terkait nyeri⁵.

KESIMPULAN

Nyeri merupakan suatu stimulus yang tidak menyenangkan terutama pada pasien bayi dan anak, sehingga perlu diberikan asuhan keperawatan yang tepat. *Faces, legs, activity, crying*, dan *FLACC scale* adalah beberapa alat penilaian nyeri yang paling banyak digunakan diberbagai rumah sakit. Alat penilaian nyeri merupakan sarana pendukung dalam melakukan manajemen nyeri dengan hasil yang hampir sama jika dilakukan secara maksimal. Dalam manajemen nyeri hal yang paling penting adalah bagaimana perawat mematuhi semua protokol dalam manajemen nyeri itu sendiri yang terdiri dari penilaian nyeri, intervensi terhadap nyeri dan evaluasi nyeri.

Evaluasi nyeri adalah protokol yang sering diabaikan oleh perawat. Beberapa penelitian diatas mengungkapkan bahwa program pendidikan manajemen nyeri yang diberikan kepada perawat di rumah sakit mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya manajemen nyeri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Perawat dan tenaga medis lainnya lebih memperhatikan prosedur manajemen nyeri, salah satunya evaluasi yang sering dilupakan untuk di lakukan assessment. Evaluasi manajemen nyeri penting untuk menilai sejauh mana intervensi yang telah dilakukan berhasil dan memudahkan perawat untuk menentukan intervensi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Krauss B, Calligaris L, Green SM, and Barbi E. "Current concepts in management of pain in children in the emergency department." *Lancet* (2016): 387: 83-92.
- [2] Herr K, Coyne PJ, McCaffery M, Manworren, R, and Merket S. "Pain assessment in the patient unable to self-report: Position statement with clinical practice recommedations." *Pain Management Nursing* (2011): 12 (4): 230-250.
- [3] Habich M, and Letizia M. "Pediatric pain assessment in the emergency department: A nursing evidence-based practice protocol." *Pediatric Nursing* (2015): 41 (4): 198-202.
- [4] Gustafsson M, and Borglin G. "Can a theory-based educational intervention changes nurses' knowledge and attitudes concerning cancer pain management? A quasi-experimental design." *BMC Health Services Research* (2013): 13: 1-12.
- [5] Devi BCR, and Tang TS. "Documenting pain as the fifth vital sign: A feasibility study in a oncology ward in Sarawak, Malaysia." *Oncology* (2008): 74: 35-39.
- [6] O'Neal K, and Olds D. "Differences in pediatric pain management by unit types." *Journal of Nursing Scholarship* (2016): 48 (4): 378-386.
- [7] The Joint Comission. "*Hospital accreditation standards.*" Oakbrook (2011): Joint Commission Resources.
- [8] Shamim F, Ullah H, and Khan FA. "Postoperative pain assessment using four behavioral scales in Pakistani children undergoing elective surgery." *Saudi Journal of Anaesthesia* (2015): 9 (2): 174-178.
- [9] Habib M, Melles GL, and Masterton JM. "Evaluation of effectiveness of pediatric pain management guidelines." *Journal of Pediatric Nursing* (2012): 27: 336-345.